

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi merupakan waktu/masa emas (*gold period*) ialah masa dimana fisik dan otaknya sedang mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang sebaiknya diperhatikan secara khusus sejak usia dini. Bayi sering disebut juga dengan masa *window of opportunity* yang mana merupakan masa berkesempatan untuk memaksimalkan segala potensi/kemampuan anak, dengan nutrisi yang adekuat, dalam memdorong bayi mencapai kemampuan yang optimal. Bayi pada usia 3 sampai 6 bulan memiliki ciri khas yang sudah mulai mengadaptasi diri terhadap lingkungannya. Dimana bayi telah mengalami perkembangan pada indra perabanya. Sentuhan ibu selain sebagai wujud kasih sayang juga merupakan rangsangan yang dapat berpengaruh pada tumbuh kembang bayi (Ara et al., 2018). Pertumbuhan pada bayi dipengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan, faktor genetik, faktor pola asuh. Sementara itu, kebutuhan istirahat juga dapat menentukan tumbuh kembang bayi (Tang, 2018). Tidur merupakan perilaku normal dimana proses istirahat terjadi secara alami untuk pemulihan energi yang hilang serta bermanfaat untuk kesehatan.

Menurut World Health Organization (WHO) gangguan pertumbuhan dan gizi mengakibatkan 42% kematian bayi dan balita. Hasil sensus WHO menunjukkan bahwa 49% dari 10,4 juta kematian bayi dan balita di negara

berkembang berkaitan dengan gangguan berat badan dan gizi buruk. Tercatat sekitar 50% bayi dan balita di Asia, 30% di Afrika, 20% di Amerika Latin menderita gangguan berat badan dan gizi buruk (WHO, 2013). Sementara itu kasus bayi dan balita dengan gangguan berat badan di Indonesia juga masih sangat mencapai 19,6% (Riskesdas, 2018).

Salah satu penyebab permasalahan pertumbuhan (berat badan) adalah nafsu makan anak yang turun. Dengan demikian salah satu rangsangan dan stimulasi yang dianjurkan adalah pijat bayi. Pengalaman pijat pertama yang dialami manusia pada waktu dilahirkan melalui jalan lahir ibu. Pijat bayi telah dipraktekkan hampir di seluruh dunia sejak dahulu kala, termasuk Indonesia. Seni pijat dilakukan secara turun-temurun. (Harahap, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi masa pertumbuhan pada anak yaitu faktor genetik, nutrisi, status sosial ekonomi, status kesehatan, faktor hormon, faktor lingkungan, lingkungan budaya, pola asuh, aktivitas fisik dan stimulasi. Faktor nutrisi memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan karena nutrisi mempengaruhi status gizi pada anak. Faktor stimulasi juga sangat penting diberikan untuk merangsang pertumbuhan anak. Salah satu stimulasi yang dapat diberikan berupa stimulasi taktil melalui pemijatan (Soetjiningsih, 2016).

Berat badan merupakan salah satu parameter pertumbuhan seorang anak, disamping faktor tinggi badan. Berat badan yang tidak sesuai dengan umur, tidak ada kenaikan berat badan dalam jangka waktu tertentu (1-3

bulan) atau berat badan berlebih, bisa menjadi petunjuk adanya gangguan kesehatan. Pada kondisi tertentu seperti terserang infeksi misalnya diare, konsumsi makan yang menurun sangat mudah mempengaruhi berat badan yang pada akhirnya dapat menurunkan keadaan gizi. Gizi yang tidak tercukupi ketika usia dini pada bayi juga berakibat terhadap sedikitnya kemampuan berfikir dan kepiawaian bayi, serta berakibat pada penurunan keproduktifan bayi, sehingga diperlukan stimulasi guna mengusahakan status gizi bayi pada batas atas (Roesli, 2016). Stimulasi sebagai alternatif untuk mempertahankan berat badan bayi normal sesuai dengan umur. Berat badan sangat dipengaruhi oleh pemberian gizi, sehingga orang tua harus memperhatikan asupan nutrisi yang juga dipengaruhi oleh nafsu makan. Nafsu makan dapat ditingkatkan dengan memberikan stimulasi dan latihan fisik berupa pijat bayi. Minarti 2012 (mengutip penelitian Burton L. White, Universitas Chicago)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Balikpapan. Didapatkan jumlah bayi yang terbanyak pada Januari – Desember 2022 yang berkunjung dan berada di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila yaitu 427 bayi. Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan di Klinik Ibu dan Anak Nabila diperoleh hasil bulan Januari – Mei 2023 terdapat berjumlah 122 bayi dan 122 bayi dimana terdapat 78 bayi yang mendapat ASI Eksklusif dan belum pernah dilakukan pijat bayi sebelumnya.

Pertambahan bobot pada bayi tidak lepas dari konsep kenaikan berat badan. Pertambahan bobot bayi merupakan berubahnya fisik dan

pertambahan ukuran komponen tubuh dari tiap bayi dan pada tiap bayi selalu berbeda. Masa beratambahnya bobot bayi balita sangat dipengaruhi oleh terpenuhinya kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar ini sering disebut juga dengan triple A, yakni : Asuh (kebutuhan nutrisi/gizi), Asih (kebutuhan batin dan cinta kasih), serta Asah (kebutuhan stimulasi awal) (Jayatmi, et al, 2018).

Ditinjau dari data dan informasi kesehatan kota Balikpapan (Profil Kesehatan Balikpapan, 2017), angka kelahiran hidup berjumlah 12.724 bayi, melihat tingginya angka kelahiran hidup pada bayi penting sekali memberi stimulus pada masa *golden age/golden periode* sehingga tidak terjadi keterlambatan pertumbuhan. Stimulasi atau rangsangan yang baik untuk bayi dapat diberikan oleh orang tua untuk perkembangan potensinya secara maksimal. Selain itu dari segi personal anak dapat diberikan stimulasi, salah satu bentuk stimulasi yang umum dilakukan orang tua untuk bayi adalah stimulasi taktil dalam bentuk pijat bayi (Adriana, 2013).

Sentuhan pada bayi diperoleh sejak awal berasal dari ibu kepada bayi guna bertambahnya kemampuan bayi dengan maksimal. Baby massage diklasifikasikan sebagai suatu rangsangan sebab dalam proses ini diperoleh unsur sentuhan yang dapat memicu kegunaan syaraf otak. Sementara itu, massage bayi berguna memicu hormon pencernaan diantaranya insulin dan gaselin, hingga asupan makanan menjadi makin adekuat. Hal ini mengakibatkan buah hati cepat mengalami pengosongan lambung sehingga amat sering menetek dan dapat mengakibatkan penambahan berat timbangan bayi (Roesli, 2016).

Massage bayi merupakan stimulan pasca kelahiran, dapat juga memperoleh kepastian adanya sentuhan fisik berkesinambungan guna menjaga kenyamanan pada bayi baru lahir. Keutamaan pijatan bayi ini dapat mendatangkan perubahan fisiologis yang bermanfaat (Roesli, 2013). Pijat Bayi gampang ditelaah dan jika sering Latihan umumnya tiap ibu sudah mahir, selain ekonomis, pijat juga hanya membutuhkan oil / minyak, serta manfaatnya banyak. Pengaruh positif massage bayi diantaranya : peningkatan *Immunoglobulin*, memperbaiki peredaran darah, meminimalkan hormon stress, menambah nafsu makan, dapat merubah interval otak yang berguna menunjang tidur lelap, merangsang kinerja pencernaan dan pembuangan, meningkatkan aliran O₂ dan nutrisi menuju sel, menambah bobot bayi dan menjalin bonding bayi dengan ibu, dan menambah produksi air susu ibu (Roesli, 2013).

Berdasarkan hasil riset Nuryannisa (2013) beranggapan halnya bobot bayi sebelum intervensi pijat didapat 790 gram, sedangkan setelah intervensi pemijatan berubah sebanyak 980 gram, sehingga didapati penambahan 190 gram (Mutmainah et al., 2015). Massage bayi bukan hanya mempengaruhi penambahan berat badan, ternyata hal ini bisa menambah pertumbuhan, serta dapat berpengaruh dengan kualitas istirahat (tidur) bayi sebab massage ini dapat menjadikan bayi tidur nyenyak (Zaen & Arianti, 2019).

Stupen yang dilakukan di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan pada bulan Mei dengan melakukan wawancara dijumpai 20 ibu dengan tujuh orang ibu yang akan menjadi calon responden, empat orang

menyampaikan bahwa jarang pergi pijat bayi. Selain itu pijat bayi biasa hanya sekali-kali dan diantara beberapa ibu mengatakan bahwa tidak mengetahui kesehatan bayi dan pertumbuhan bayi bisa di stimulasi dengan baby massage (pijat bayi). Tiga orang lainnya mengatakan berat badan bayinya sedikit sekali peningkatannya ($\pm 200-500\text{gr}$), dan diantaranya mengatakan berat badan tidak naik.

Dilihat pada hasil diatas mengenai problem berat badan bayi yang tidak mengalami atau sedikit sekali peningkatan berat badannya dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebagai salah satu stimulasi serta pentingnya dari pijat bayi khususnya terhadap penambahan berat badan bayi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan Di Klinik Ibu dan Anak Nabila Balikpapan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah :
”Apakah Ada Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan Di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 3-6 bulan di Klinik Ibu dan Anak Nabila Balikpapan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui berat badan bayi usia 3-6 bulan di Klinik Ibu dan Anak Nabila Balikpapan sebelum dilakukan pijat bayi.
- b. Untuk mengetahui berat badan bayi usia 3-6 bulan di Klinik Ibu dan Anak Nabila Balikpapan sesudah dilakukan pijat bayi.
- c. Menganalisa dan mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 3-6 bulan di Klinik Ibu dan Anak Nabila Balikpapan sebelum serta sesudah dilaksanakan pijat bayi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dari penelitian ini bisa memberikan informasi mengenai pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 3-6 bulan di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti Sendiri

Meningkatkan pengetahuan peneliti serta wawasan peneliti utamanya mengenai metode pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 3-6 bulan di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila Balikpapan dan melatih dalam pembuatan Skripsi.

b. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah informasi serta sarana pendidikan untuk menambah ilmu kebidanan terutama hubungannya dengan pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 3-6 bulan di Klinik Ibu dan Anak Nabila Balikpapan.

c. Bagi bidan-bidan di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Nabila

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi Klinik Ibu dan Anak Nabila sebagai alternatif kebidanan yang akan digunakan khususnya dalam meningkatkan berat badan bayi melalui stimulasi dengan pijat.

d. Bagi masyarakat khususnya ibu yang mempunyai bayi usia 3-6 bulan di lingkungan Klinik Ibu dan Anak Nabila.

Sebagai tambahan sumber informasi bagi masyarakat terutama ibu dengan bayi usia 3-6 bulan mengenai pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti menjabarkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang saat ini dikerjakan, berikut dibawah ini:

1. Penelitian yang telah dilakukan Safitri (2020) “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Neonatus” penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Eksperimen* memakai desain *one group Pre-test – Post-test*. Populasi di penelitian ini

merupakan seluruh bayi yang berada Di BPS Wirahayu, Panjang Bandar Lampung terbilang sejak Juli 2020 dengan jumlah 16 bayi. Teknik sampling yang digunakan *Purposive Sampling* merupakan suatu Teknik sampling non random sampling. Perbedaan pada penelitian saat ini terletak pada metode penelitian, teknik sampling yang digunakan dan subjek/responden penelitian.

2. Penelitian Carolin (2020) dengan judul “Pijat Bayi dapat Menstimulus Peningkatan Berat Badan pada Bayi” Metode penelitian *quasi experiment* dengan desain penelitian *non equivalent control design* dengan 30 bayi dengan umur 2- 6 bulan yang berisi 15 selaku grup intervensi serta 15 selaku grup kontrol. Cara pengumpulan sampel memakai *purposive sampling*. Analisa data *paired t-test* serta *Independent-test*. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitian, Teknik sampling dan uji statistik yang digunakan dalam penelitian.
3. Penelitian Fauziah (2018) berjudul “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Dan Kualitas Tidur Bayi Di Puskesmas Jetis Yogyakarta” Bentuk penelitian yang dipakai *cross sectional*. Dilaksanakan di Puskesmas Jetis Yogyakarta. Populasi dan sampel merupakan ibu yang memiliki anak usia 3-12 bulan sejumlah 33 responden. Analisis yang digunakan ialah analisis univariabel serta bivariabel dengan uji statistik Fisher's Exact Test. Perbedaan dalam penelitian ini ialah variabel yang digunakan, subjek penelitian serta uji statistik yang digunakan oleh peneliti.

4. Penelitian Susila (2017) dengan judul “Pengaruh Teknik Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-7 Bulan Di Bps Ny. Aida Hartatik Desa Dlanggu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan” Desain penelitian ini menerapkan metode *Pra Eksperimen (One Group Pretest Design)*. Metode sampling yang dipakai yakni simple random sampling. Populasi yang terdapat pada penelitian ini berjumlah 34 bayi. Sample yang didapatkan 31 bayi. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini merupakan variabel independent yakni pijat bayi, sementara itu dependennya kenaikan berat badan bayi. Uji analisis dalam penelitian ini ialah *Wilcoxon Sign Rank Test*, Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada Teknik sampling dan subjek penelitian.